

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Ekstrak serai dengan konsentrasi 55%, 60%, 65%, 70% dan 75% secara berturut-turut menghasilkan rata-rata zona hambat sebesar 9,5 mm, 11 mm, 11,5 mm, 12 mm dan 12,5 mm
2. Ekstrak daun sirih konsentrasi 55%, 60%, 65%, 70% dan 75% secara berturut-turut menghasilkan rata-rata zona hambat sebesar 10 mm, 10 mm, 11 mm, 13 mm dan 14 mm.
3. Zona hambat paling kecil dihasilkan oleh ekstrak serai konsentrasi 55% dan zona hambat paling besar dihasilkan oleh ekstrak daun sirih konsentrasi 75%.
4. Ekstrak daun sirih memiliki efektivitas lebih bagus dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dibandingkan ekstrak serai. Ekstrak daun sirih konsentrasi 75% menghasilkan zona hambat sebesar 14 mm dan ekstrak serai konsentrasi 75% menghasilkan zona hambat sebesar 12,5 mm. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan senyawa yang terdapat dalam ekstrak daun sirih dan ekstrak serai.

7.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode lain sebagai perbandingan hasil. Melakukan ekstraksi dengan berbagai metode menggunakan berbagai

pelarut pada ekstrak sehingga dapat dilakukan perbandingan aktivitas antibakteri.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengambil dokumentasi penelitian dengan baik dan benar.
3. Bagi masyarakat diharapkan untuk menggunakan bahan uji yang lain untuk mengetahui adanya perbedaan diameter zona hambat pada bakteri *Staphylococcus aureus*